

PENDAHULUAN



MATA KULIAH
MANAJEMEN LALU LINTAS
2019

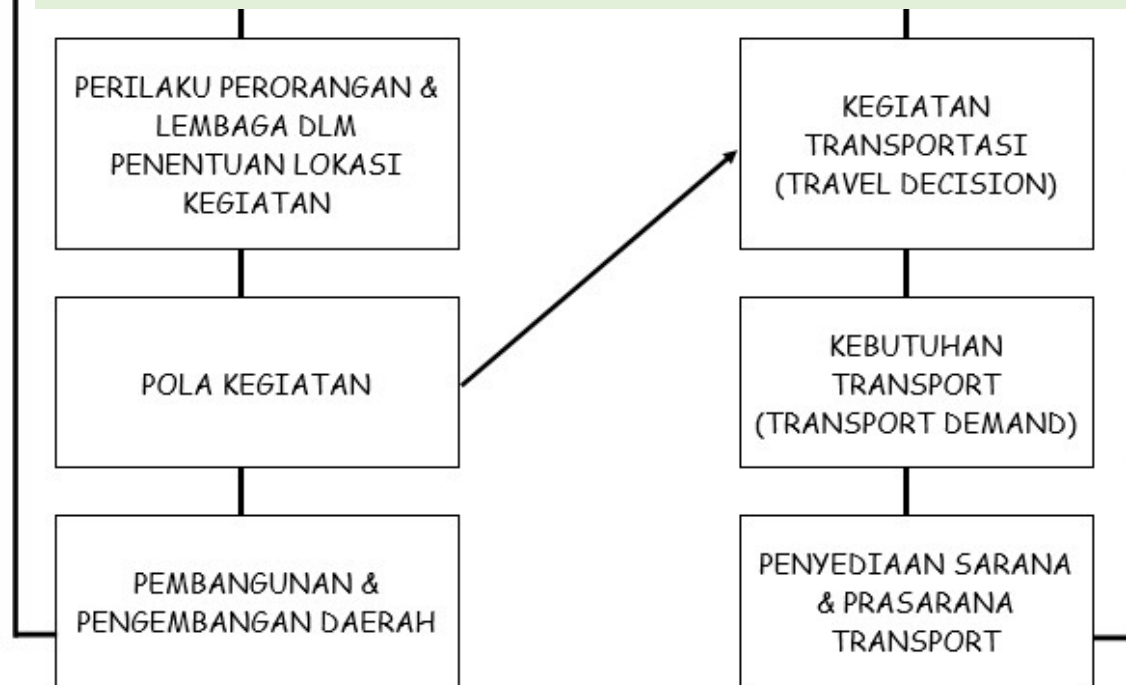
Adanya Sarana dan Prasarana transportasi di daerah perkotaan akan mempertinggi daya jangkau (aksesibilitas) daerah yang bersangkutan, yang akan mempengaruhi Sistem Kegiatan dari daerah tersebut.

Pengaruh yang dimaksud disebabkan karena perilaku perorangan dan lembaga dalam menentukan lokasi mereka beraktivitas. Mereka akan memilih daerah yang mempunyai daya jangkau paling mudah. Akibatnya, daerah dengan daya jangkau tinggi makin diminati, sehingga daerah tersebut akan makin berkembang.

Pola kegiatan tersebut bersama-sama dengan sistem Prasarana dan Sarana yang ada akan menyebabkan perilaku orang dalam kegiatan transportasi berubah pula, dimana dalam hal ini diindikasikan dengan adanya kebutuhan transportasi yang makin meningkat di beberapa ruas jalan tertentu, terutama di daerah dimana perkembangan aktivitas kegiatan manusianya tinggi.

❖ Komponen-komponen pada Sistem Transportasi Perkotaan

Akibat dari hal tersebut adalah menyebabkan ketidak seimbangan antara prasarana/sarana transportasi dengan kebutuhan pergerakan (*transport demand*), yang merangsang adanya kebutuhan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik, sehingga siklus berikutnya terjadi lagi, yaitu dengan adanya peningkatan daya jangkau.



❖ Problem Transportasi Perkotaan

Akar masalah Transportasi : adanya interaksi yang sangat intens antara komponen-komponen sistem transportasi, dimana interaksi yang terjadi berada pada kondisi di luar kontrol, sehingga terjadi ketidak-seimbangan, yang menjadikan pergerakan manusia dan barang menjadi tidak efisien dan efektif.

Pokok Persoalan Transportasi (Buchanan, 1963):

1. **Warisan Prasarana Transportasi**

Suatu daerah biasanya telah memiliki sistem prasarana transportasi sebagai warisan dari jaman sebelumnya dimana teknologi kendaraan masih rendah.



- Tata jaringan jalan tidak sesuai lagi dengan kemajuan yang ada. Perkembangan kendaraan bermotor menuntut berbagai persyaratan, misalnya, pengendara tidak mau terganggu sewaktu melaju.

Padahal jalan sistem lama banyak memiliki persimpangan dan juga yang biasanya setingkat, sehingga ruas jalan terlalu pendek.

- Jalan tidak cukup lebar dan kuat untuk menampung perkembangan jumlah dan berat kendaraan yang pesat.
- Pembangunan gedung-gedung besar untuk multi kegiatan, tanpa memperhitungkan dampaknya.

2. Daya Hubung (Akses)

Daya hubung/akses adalah tingkat kemudahan berhubungan dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai cara atau alat penghubung. Akses jalan dapat digunakan sebagai ukuran untuk keadaan transportasi dalam kota.



Ada dua tuntutan utama agar tercipta akses yang baik bagi transportasi perkotaan :

- pemakai jalan mudah bergerak, dengan aman, cepat dan nyaman
- untuk mencapai tujuan perjalanan tidak mengalami hambatan, dan dapat berhenti dengan aman

3. Lingkungan

Pemakaian kendaraan bermotor telah menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan lalu lintas, gangguan suara-asap-getaran-debu yang tidak dapat dicegah, serta kecemasan dan kekhawatiran oleh besar dan cepatnya kendaraan yang tidak seimbang dengan ukuran lingkungan. Terjadi pertentangan tuntutan yang muncul dari lingkungan hidup manusia.



4. Benturan Kepentingan

Dalam pengembangan wilayah, opsi yang ada adalah, apakah akan **mengelola jalan yang ada semaksimal mungkin**, atau **menata kembali jaringan jalan dan bangunan agar cocok dengan lalu lintas kendaraan**.

Dengan kata lain, yang diinginkan adalah agar terjadi penyaluran lalu lintas yang efisien, atau dengan meningkatkan akses ke sejumlah besar bangunan tanpa merusak lingkungan.

Bagaimana cara menerapkannya di lingkungan perkotaan yang tata letak bangunan dan jaringan jalannya sudah berkembang sangat rumit tersebut?

Komponen daya hubung dan lingkungan cenderung berbenturan kepentingannya.



5. Kemacetan

Masalah transportasi menyangkut banyak cara-cara dimana sistem transportasi mengalami kesukaran atau ketidaknyamanan baik bagi pemakai jalan maupun bagi yang bukan pemakai jalan. Dari berbagai bentuk kesukaran itu, yang menyolok (meskipun tidak sampai yang terpenting) ialah kemacetan, yang diukur dari kecepatan lalu lintasnya. Pada dasarnya kemacetan terjadi karena ketidaksesuaian antara *transport supply* dan *transport demand*, yang terjadi baik dalam konteks jaringan maupun ruas.



6. Kecelakaan

Kecelakaan disebabkan karena kondisi jalan yang tidak baik, manajemen lalu lintas yang kurang memadai, standar-standar operasional yang rendah, serta tingkah laku tidak berdisiplin dari pemakai jalan.

KONSEP TRANSPORTASI PERKOTAAN

Kapasitas (*Supply*)
Meningkatkan ruang jalan



Pancoran 1967

VOLUME



KAPASITAS

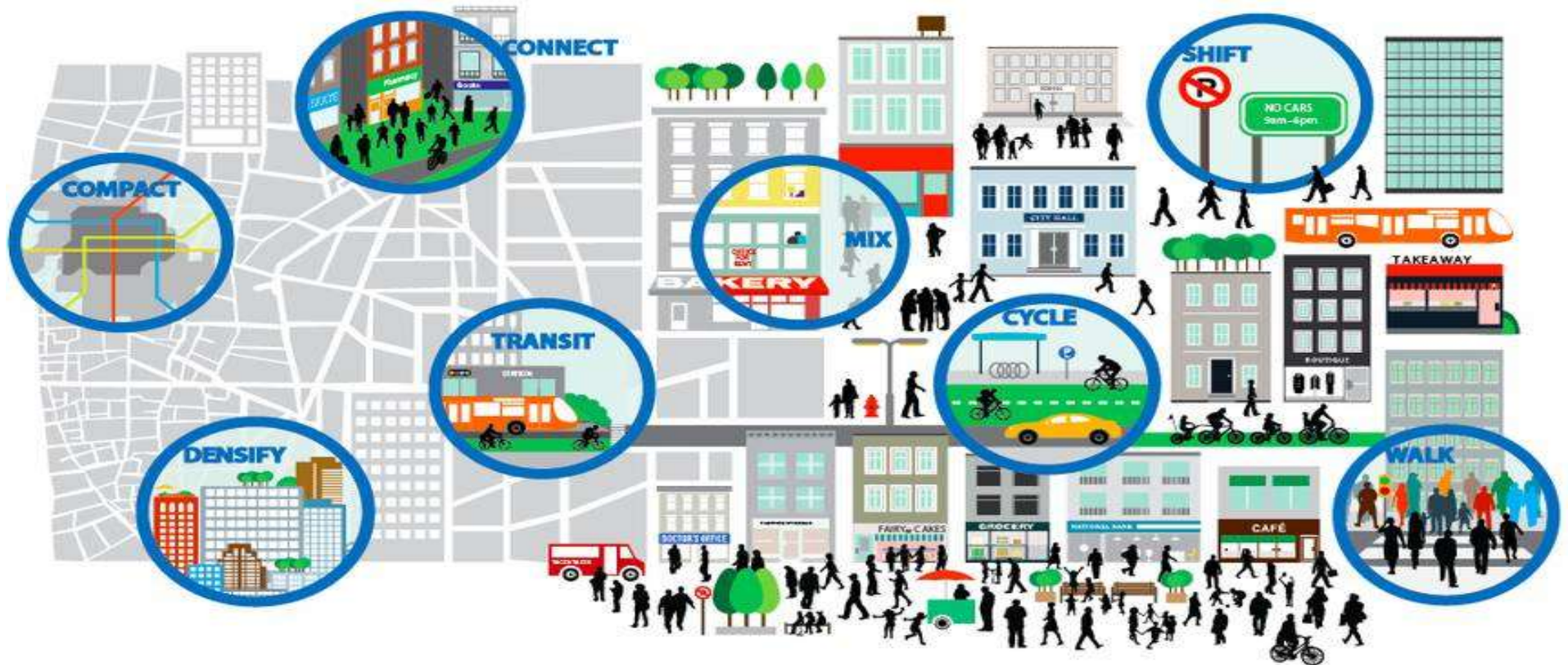


45 Tahun Kemudian...

Transportasi Berkelanjutan (*Demand*) Mengatur kebutuhan moda



- Penyediaan prasarana angkutan umum massal terminal, hub, TOD (jaringan pejalan kaki dan pesepeda)



TOD atau pembangunan berorientasi transit berarti mengintegrasikan desain ruang kota untuk menyatukan orang, kegiatan, bangunan, dan ruang publik melalui konektivitas yang mudah dengan berjalan kaki dan bersepeda serta dekat dengan pelayanan angkutan umum yang sangat baik ke seluruh kota (ITDP, 2017).

Transportasi Berkelanjutan (*Demand*)

Mengatur kebutuhan moda

10 PRINCIPLES FOR SUSTAINABLE URBAN TRANSPORT



Sumber: GIZ